

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Angka kemiskinan yang tinggi di Indonesia menjadi bahan evaluasi bagi bangsa ini untuk mencari instrumen yang tepat dalam mempercepat penurunan kemiskinan tersebut. Berbagai kebijakan baik sektoral, moneter dan fiskal maupun kebijakan lainnya ternyata belum efektif dalam menurunkan angka kemiskinan yang signifikan bagi bangsa ini. Ini tergambar dalam angka kemiskinan saat ini yang mencapai 14% dari total jumlah penduduk di Indonesia artinya ada sekitar 30 juta rakyat miskin di Indonesia¹. Selain itu Gap antara tingkat kekayaan dan kemiskinan penduduk Indonesia yang besar menunjukkan ada permasalahan dalam distribusi kekayaan maupun pendapatan di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien gini yang menjadi parameter dalam menunjukkan tingkat ketimpangan kekayaan yang mencapai 0,4.

Lingkaran kemiskinan yang terjadi di Indonesia diakibatkan kurangnya akses permodalan (capital) berakibat kepada masyarakat miskin yang sulit untuk mendapatkan modal. Sistem ekonomi saat ini yang tidak berpihak kepada masyarakat miskin ditenggarai menjadi penyebabnya sulitnya menurunkan angka kemiskinan di Indonesia. Lembaga-lembaga keuangan sebagai lembaga

¹ Yoghi Citra Pratama, “Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus: Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional),” *Tauhidinomics: Journal of Islamic Banking and Economics* 1, no. 1 (2015): 93–104, <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/tauhidinomics/article/view/3327>.

intermediasi yang menyalurkan dana dari masyarakat yang surplus dana kepada masyarakat yang defisit dana tidak menjalankan fungsinya dengan baik, ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang *unbankable*, karena mereka tidak mempunyai aset untuk agunan sebagai dasar pinjaman kredit, dan minimnya *skill* kewirausahaan juga mengakibatkan susahnyanya masyarakat miskin untuk lepas dari kemiskinannya. Rendahnya rasio wirausahawan terhadap jumlah penduduk di Indonesia yang hanya 0,3% mengakibatkan rendahnya penciptaan lapangan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja yang besar, pada akhirnya hal ini mengakibatkan tingginya pengangguran dan tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, dibutuhkan satu metode dan instrumen yang bisa memberdayakan masyarakat miskin, dan memberikan kemudahan kepada masyarakat miskin untuk mendapatkan akses modal usaha. Salah satu instrumen tersebut adalah zakat.²

Zakat adalah sejumlah harta yang telah mencapai syarat tertentu dan diberikan kepada orang yang berhak menerimanya (*mustahik*).³ Zakat juga merupakan salah satu instrumen Islami yang digunakan untuk distribusi pendapatan dan kekayaan. Adanya zakat fitrah, zakat maal dan zakat profesi diharapkan dapat menekan tingkat ketimpangan kekayaan di Indonesia, zakat juga

² Ibid.

³ Didin Hafidhuddin, Panduan Praktis Tentang Zakat Infaq dan Sedekah, (Jakarta: Gema Insani, Cetakan Ke-4, 2004), hlm. 13.

dapat diandalkan sebagai salah satu mekanisme dalam mengatasi masalah kemiskinan yang terjadi di Indonesia. melalui program zakat produktif.⁴

Infaq adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum.⁵ Sedangkan Shadaqah adalah suatu pemberian yang diberikan seorang muslim kepada orang lain baik berupa materi atau pun non materi. Ketiga kata tersebut merupakan aktivitas filantropi di masyarakat dan ibadah sosial ekonomi yang sering dilakukan umat muslim untuk menolong dan membantu orang yang membutuhkan. Dengan demikian, Zakat Infaq Shadaqah (ZIS) merupakan manifestasi keimanan kepada Allah dan wujud kepedulian kepada sesama.

DT Peduli adalah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) atau lembaga nirlaba milik masyarakat yang bergerak di bidang penghimpunan dan pendayagunaan dana zakat, infaq, sedekah dan wakaf (ZISWAF). Program DT Peduli yang bergerak di bidang Pemberdayaan Ekonomi mempunyai beberapa program yaitu: Peternak Tangguh, Petani Tangguh, UMKM Tangguh, DTCC (Daarut Tauhid *Creative Center*), Balai Kreatif, Desa Ternak Mandiri, *Difabel Creative Center*.

Saat ini DT Peduli KPP Tasikmalaya sudah melaksanakan program Peternak Tangguh tersebut dengan menggunakan dana zakat (Zakat Produktif) dan juga Dana Infaq. Adapun program peternak tangguh ini adalah program pemberdayaan

⁴ Pratama, Y. C. (2015). Peran zakat dalam penanggulangan kemiskinan (Studi kasus: Program zakat produktif pada Badan Amil Zakat Nasional). *Tauhidinomics*, 1(1), 93-104.

⁵ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat

ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok peternak mustahik melalui pemberian aset usaha berupa hewan ternak (baik hewan yang dapat dibudidayakan di darat dan perairan) beserta sarana pendukungnya (kandang, tambak atau keramba dan pakan), meningkatkan keahlian manajemen usaha dan keuangan rumah tangga, serta meningkatkan pemahaman nilai moralitas kepada kelompok peternak yang dibentuk oleh DT Peduli. Selain itu, program ini dilaksanakan berbasis masyarakat dengan mengelola komoditas yang dibudidayakan di sesuaikan dengan potensi wilayah.⁶ Dari program Peternak Tangguh yang sudah dilaksanakan oleh DT Peduli KPP Tasikmalaya ini terdapat 2 kelompok peternak yang sudah menerima program peternak tangguh tersebut di antara nya: kelompok peternak di Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya dan di Ciangir Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.⁷ Adapun tujuan dari program ini untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok peternak mustahik melalui pemberian *asset* usaha berupa hewan ternak (baik hewan yang dapat dibudidayakan di darat maupun perairan) Sehingga dengan adanya program ini dapat memberikan lapangan pekerjaan baru, menambah penghasilan, dan harapan terbesarnya yaitu dapat merubah status sosial ekonomi dari mustahik menjadi muzaki.⁸

Dalam melaksanakan program ini DT Peduli KPP Tasikmalaya melakukan pendampingan terhadap para kelompok peternak tangguh ini. Pendampingan ini meliputi pembentukan kelompok, penambahan jumlah anggota kelompok,

⁶ <https://dtpeduli.org> diakses pada tanggal 20 september pukul 10.30

⁷ Hasil wawancara dengan pelaksana program peternak tangguh

⁸ Ibid

pemberian Bakalan atau Bibit Hewan Ternak Domba, penyediaan obat-obatan, mengadakan *study banding*, dan melakukan pengecekan secara berkala terhadap kesehatan hewan ternak, *controlling* peternak secara berkala, serta mencari pasar untuk penjualan hasil panen dari para peternak.

Namun dari berbagai program pendampingan yang sudah diberikan oleh pihak DT Peduli *output* yang ingin dicapai ini tidak berjalan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak DT Peduli, terdapat permasalahan yang terjadi dilapangan sehingga menyebabkan beberapa kendala dimulai dari pengadaan Bakalan atau Bibit Hewan Ternak Domba, dimana pihak DT Peduli masih mengandalkan bandar dalam pengadaan Bakalan atau Bibit Hewan Ternak Domba serta kualitas dari setiap Bakalan atau Bibit Hewan Ternak Domba tersebut tidak merata sesuai dengan yang ada dibandar, meskipun pihak DT Peduli sudah melakukan MOU diawal dengan pihak bandar, mengenai kriteria bibit hewan yang diinginkan oleh pihak DT peduli sendiri. Adapun isi dari MOU tersebut yaitu : Usia domba minimal 5 bulan, Bobot minimal 15 kg, Bertanduk, Jenis Domba Garut Sayur, Ada garansi kematian selama 7 hari kerja, ketika domba dikirim ke peternak pihak DT Peduli bebas memilih domba sesuai keinginan peternak (penerima program) dan pihak bandar harus mengganti apabila ada domba yang tidak sesuai dengan keinginan peternak contoh kasusnya apabila ada domba yang

sakit dan pihak peternak merasa keberatan dan meminta mengganti domba tersebut maka pihak bandar harus mengganti domba tersebut.⁹

Dalam penggantian domba Bakalan atau Bibit Hewan Ternak Domba pihak bandar kadang tidak sesuai dengan SOP yang telah di sepakati karena berbagai macam hal seperti habisnya Bakalan atau Bibit Hewan Ternak Domba di bandarnya sehingga jenis domba yang di terima berbeda dengan domba awal yang sudah di sepakati sesuai mou, Akan tetapi pihak DT Peduli sendiri tidak bisa memaksakan kehendaknya sendiri dikarenakan bandar juga sudah berusaha menyediakan Bakalan atau Bibit Hewan Ternak Domba yang sesuai dengan keinginan DT Peduli serta Bandar juga itu pada dasarnya melakukan transaksi atau berjualan bukan hanya dengan pihak DT Peduli saja namun memiliki pelanggan lain selain DT Peduli itu sendiri.

Kemudian terdapat permasalahan lain pada pelaksanaan program peternak tangguh ini, dimana program peternak tangguh ini diadakan hanya satu kali dalam kurun waktu satu tahun, dengan waktu pelaksanaan 6 bulan menjelang hari raya Idul Adha. Karena tidak adaan Bakalan atau Bibit Hewan Ternak domba yang tersedia sebagai pengganti hewan ternak yang habis terjual. Sehingga tidak adanya ketersediaan Bakalan atau Bibit Hewan Ternak domba untuk menyambung keberlangsungan program peternak tangguh ini dikarenakan tidak ada cadangan bibit untuk keberlangsungan program ini dan juga tidak tersedianya hewan ternak

⁹ Hasil wawancara dengan pelaksana program peternak tangguh

dari program sebelumnya yang menjadikan program ini hanya berjalan satu tahun sekali.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini yang dituangkan dalam judul “**Analisis Manajemen Rantai Pasokan Pada Program Peternak Tangguh DT Peduli KPP Tasikmalaya**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen Rantai Pasokan pada program Peternak Tangguh DT Peduli KPP Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui dan menganalisis manajemen Rantai Pasokan pada program Peternak Tangguh DT Peduli KPP Tasikmalaya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Penulis menjadikan penelitian ini sebagai media untuk menerapkan teori dan ilmu yang telah peneliti peroleh selama proses perkuliahan dan membandingkannya dengan realitas yang ada di lapangan untuk memecahkan

masalah secara ilmiah. Dan sebagai referensi untuk menambah pengetahuan atau penelitian dimasa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi LAZ DT Peduli

Hasil penelitian ini semoga berguna bagi LAZ DT Peduli khususnya DT Peduli KPP Tasikmalaya dalam membuat strategi-strategi perencanaan dalam rangka meningkatkan kualitas program peternak tangguh.

b. Bagi Umum

Bagi masyarakat umum, dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi guna meningkatkan wawasan dan menambah referensi mengenai pustaka keilmuan Zakat, Infaq, Shadaqoh (ZIS), serta program-program yang menggunakan dana ZIS.